

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Profil Puskesmas Mulyorejo Kabupaten Deli Serdang

Puskesmas Mulyorejo merupakan puskesmas rawat inap yang sudah terakreditasi PARIPURNA dan berlokasi di Jl. Pembangunan Km. 12, Desa Mulyorejo, Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20351.

##### 4.1.2. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian baik sendiri maupun kelompok dengan menghitung distribusi dan proporsi untuk mengetahui karakteristik responden (Noatmodjo,2018). Variabel yang dianalisa secara univariat dalam rancangan penelitian ini adalah karakteristik dari responden meliputi umur Ibu, pendidikan, pekerjaan, alamat, dan trimester.

Karakteristik sampel berdasarkan umur terbanyak antara 21-35 tahun yaitu 84 (84,0%) dan terkecil di umur <20 tahun yaitu 3 sampel (3,0%). Hasil dapat dilihat pada table berikut: 3 sampel (3,0%).

**Tabel 4.1.**

**Sebaran sampel berdasarkan Umur Ibu**

<b>Umur</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<20 tahun	3	3,0
21-35 tahun	84	84,0
>35 tahun	13	13,0
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100,0</b>

Karakteristik sampel berdasarkan pendidikan didominasi pada pendidikan SMK/SMA yaitu 79 sampel (79,0%) dan paling sedikit di pendidikan SMP sebanyak 9 sampel (9,0%).

**Tabel 4.2.**

**Sebaran sampel berdasarkan Pendidikan Ibu**

<b>Pendiidikan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
SMP	9	9,0
SMK/SMA	79	79,0
S1/S2	12	12,0
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100,0</b>

Karakteristik sampel berdasarkan pekerjaan paling banyak pada Ibu Rumah Tangga (IRT) sebesar 84 sampel (84,0%) dan yang terkecil yaitu Pegawai Swasta sebesar 7 sampel (7,0%). Hasil dapat dilihat pada table berikut: sebesar sampel (7,0%).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

**Table 4.3.**

**Sebaran sampel berdasarkan Pekerjaan Ibu**

<b>Pekerjaan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
IRT	84	84,0
Pegawai Swasta	7	7,0
Karyawan Swasta	9	9,0
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100,0</b>

Karakteristik sampel berdasarkan Trimester paling banyak pada trimester III sebesar 40 sampel (40,0% ) dan yang terkecil yaitu 22 sampel (22,0%). Hasil dapat dilihat pada table berikut: yaitu 22 sampel (22,0%).

**Tabel 4.4.**

**Sebaran sampel berdasarkan Trimester**

<b>Trimester</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
1	22	22,0
2	38	38,0
3	40	40,0
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100,0</b>

**4.1.3. Analisis Bivariat**

Analisis ini merupakan prosedur statistik untuk membandingkan atau mencari hubungan antara variabel independen dan dependen dengan menggunakan logika statistik dengan uji Chi square ( $X^2$ ) dengan derajat kepercayaan 95% atau  $\alpha=0,05$ . Adapun kriteria pengujiannya yaitu Jika nilai P-value lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  maka ada hubungan bermakna antara variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini variabel X yang akan dianalisis secara berkarya yaitu variabel pengetahuan ibu tentang gizi sedangkan variabel Y yaitu konsumsi ibu saat hamil.

#### 4.1.3.1. Hubungan Pengetahuan dengan Konsumsi Ibu saat Hamil

Tabel 4.5.

#### Jumlah Total Hubungan Pengetahuan dengan Konsumsi Ibu saat Hamil

		Konsumsi								Total		P
		Selalu		Sering		Kadang		Tidak Pernah				
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan Ibu	Baik : 76-100%	29	29.0%	12	12.0%	3	3.0%	0	0.0%	44	44.0%	0,000
	Cukup : 56-75%	1	1.0%	3	3.0%	16	16.0%	4	4.0%	24	24.0%	
	Kurang : <56%	0	0.0%	4	4.0%	13	13.0%	15	15.0%	32	32.0%	
<b>Total</b>		30	30.0%	19	19.0%	32	32.0%	19	19.0%	100	100.0%	

Sumber : SPSS Statistic 2020

Berdasarkan tabel 4.1.3.1 diketahui bahwa dari 44 responden yang berpengetahuan baik seluruhnya dengan konsumsi ibu selalu sebanyak 29 (96,7%) sedangkan dari 32 responden dengan pengakuan baik dengan konsumsi Ibu kurang sebanyak 0 (0,0%). Hasil dari uji statistik diperoleh nilai  $p= 0,000$ , maka dapat disimpulkan Terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dalam memenuhi gizi seimbang dengan konsumsi ibu saat hamil di Puskesmas Mulyorejo Kabupaten Deli Serdang tahun 2024.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Pengetahuan tentang kebutuhan konsumsi ibu selama hamil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Mulyorejo tahun 2024 pada 100 responden mayoritas pengetahuan baik sebanyak 12 (63,2%). Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi

dapat juga diperoleh pada pendidikan nonformal. Semakin banyak informasi yang masuk maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan (Rosmila dalam Nursalam 2019).

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu sehingga perbedaan tingkat pendidikan mengakibatkan perbedaan pengetahuan yang diperoleh responden tentang konsumsi tablet tambah darah, tidak hanya itu seseorang yang tingkat pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru yang diperkenalkan pendidikan tinggi memungkinkan ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang tabel Fe dan efek samping Fe sehingga dari pengaturan tersebut membuat ibu hamil memiliki kesadaran dalam mengkonsumsi tablet Fe (Ni Luh Angghi Anggraeni 2021). berdasarkan hasil penelitian diketahui mayoritas responden tamat SMK 79 (79,0%).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia, maka ibu hamil tersebut akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diarahkan dapat terhindar dari berbagai akibat atau resiko terjadinya anemia kehamilan.

#### **4.2.2. Pengetahuan tentang pemenuhan kebutuhan konsumsi ibu selama hamil**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Mulyorejo Kabupaten Deli Serdang tahun 2024 pada 100 responden sebanyak 29 dengan konsumsi ibu selalu (29,0%) dan 0 (0,0% dengan konsumsi ibu kurang.

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga untuk mendapatkan pengetahuan diperlukan proses belajar, dengan belajar akan dapat terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut bisa mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk jika di individu menganggap objek, yang dipelajari tidak sesuai dengan keyakinan (Masturoh, dkk 2018).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pengendaraan, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengendalian sampai menghasilkan pengangkatan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga pengaturan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan pendengaran penciuman rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Afnis dalm Noatmodjo, 2018).

Pengetahuan diperoleh oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan anda tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh oleh pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan yang formal. Pengetahuan akan subjek akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek

positif dan aspek negatif kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Afnis dalam Noatmodjo, 2018).

### 4.3. Kajian Integrasi Keislaman

#### 4.3.1. Al-Qur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْرَمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ;  
وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengharapakan sesuatu yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu dan janganlah kamu, melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Makanlah apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai rezeki yang halal lagi baik dan bertakwalah kepada Allah yang hanya kepadaNya kamu beriman (QS. Al-Maidah: 87-88).

Melalui firman-Nya ini kita diingatkan untuk tetap proporsional dalam mengonsumsi sesuai kebutuhan yang disyaratkan. Bila kita merenungkan surah tersebut alangkah sempurna dan indahnya Islam. Kenapa? tak jarang ada ibu hamil yang melahap melalui kebutuhan nutrisi karena beranggapan makanan yang banyak berdampak pada janin. Padahal ilmu gizi telah memberi takaran agar kita melampaui batas, sehingga dapat membentuk tubuh kian melar.

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى  
الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dialah yang menunjukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan daging segar (ikan) darinya dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu juga melihat perahu berlayar padanya dan agar kamu mencari sebagian karunianya dan agar kamu bersyukur, yang dimaksud lautan ini di sini adalah perairan yang luas, baik tawar maupun asin, mencakup laut, danau, dan sungai yang luas (QS. Al-Nahl:14).

Selain beragam zat ibu hamil pun membutuhkan vitamin A yaitu sekitar 500 SI. Bila ibu mengalami kekurangan vitamin A selama kehamilan dapat menyebabkan bayi prematur dan retardasi pertumbuhan janin serta rendahnya berat bayi saat kelahiran. Sebaliknya kelebihan vitamin A juga berdampak negatif. Ibu hamil untuk mendapatkan vitamin ini bisa dengan mengkonsumsi hati, susu, ikan laut, sayuran dan buah berwarna hijau dan kuning. Kenyataan ini telah dianjurkan Nabi Muhammad SAW: "Berilah makanan wanita-wanita hamil sayuran, karena itu akan membuat anak yang sehat".

#### 4.3.2. Hadist

كُلُوا وَاشْرَبُوا ، فِي غَيْرِ إِسْرَافٍ وَلَا مَخِيلَةٍ

*Artinya: "Makan dan minumlah, berpakaianlah dan bersedekahlah tanpa berlebihan dan sombong" (HR An Nasa'I no. 2559 Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini hasan).*

Dalam hadis-hadis Nabi Shallallahu'Alaihi wa Sallam banyak disampaikan makanan sehat sebaiknya dijadikan makanan tambahan untuk membentuk bayi yang sehat, cerdas, putih dan kuat. Buah-buahan segar merupakan makanan yang juga dianjurkan agar kebutuhan vitamin dan serat tetap terpenuhi. Beberapa makanan yang sebaiknya dikonsumsi antara lain buah kelapa, luban, buah kurma segar dan semangka.

Imam bin Abi Thalib berkata: "Tidak ada makanan obat yang dimakan oleh perempuan yang sedang hamil lebih utama dari sebuah permainan segar karena Allah azza wa Jalla berfirman kepada Siti Maryam: "Goyangkanlah pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu" (Qs Maryam: 25-26).

وَهَرِّي إِلَيْكَ بِجُدِّعِ النَّخْلَةَ تُسْقِطُ عَلَيْكَ رُطْبًا جَنِيًّا<sup>ط</sup>; فَكُلِي وَاشْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا قَامًا  
تَرِيَنَّ مِنَ الْبَشْرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا<sup>ع</sup>

Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam juga bersabda dalam hadis yang bersumber dari Muhammad bin Yaqub (Al Wasail): "Ibu yang sedang hamil hendaknya makan buah kelapa karena ia dapat menjadikan bau anaknya menjadi harum dan warna kulit menjadi bersih".

#### 4.3.3. Kaidah Fiqih

Dalam buku at Taghziyah an-Nabawiyah yang ditulis Professor asy-Syaikh Abdul Basith Muhammad as-Sayyid dijelaskan bahwa Allah Ta'ala telah mempersilahkan hamba-hamba-Nya untuk menikmati semua makanan halal yang tersedia, karena Allah telah menciptakan untuk manusia yakni sapi, domba, ayam atau kambing yang bisa dimanfaatkan untuk diambil dagingnya dan menciptakan tanaman dan pohon-pohon untuk diambil buahnya dan dimanfaatkan sebagai sayuran.

Allah Swt berfirman: **وَأَمَدَدْنَاهُمْ بِمَا كِهَةٌ وَأَلْحَمٍ مِّمَّا يَشْتَهُونَ**

“Dan kami berikan kepada mereka tambahan berupa buah-buahn dan daging dari segala jenis yang mereka ingini” (QS. At-Tur:22).

Dan khusus bagi seorang ibu hamil sangat penting memperhatikan makanannya. Mengingat makanan yang dikonsumsi bukan hanya untuk dirinya tetapi juga untuk janin yang ada di rahimnya. Makanan yang dikonsumsi ibu hamil akan masuk ke aliran darah untuk kemudian siap diserap dan dibentuk menjadi jaringan-jaringan bagi tubuhnya dan tubuh janinnya..

Makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil harus mengandung unsur-unsur gizi yang dibutuhkan bagi tubuhnya sendiri dan janin yang dikandungnya. Unsur gizi itu antara lain protein, vitamin (dengan semua macamnya) zat besi dan kalsium.

Protein dapat membangun jaringan tubuh. Kalsium untuk membangun tulang. Zat besi untuk pembentukan darah dan vitamin dibutuhkan oleh sel tubuh untuk menjalankan aktivitas secara normal.

Sedangkan unsur lain seperti tepung, gula dan minyak dibutuhkan seorang ibu untuk menyempurnakan kadar kalori yang dibutuhkan tubuh agar aktivitasnya berjalan lancar meski unsur-unsur tambahan tadi diperlukan oleh janin. Syariat Islam memang banyak menganjurkan agar para ibu hamil banyak mengkonsumsi makanan sehat agar kesehatan ibu dan bayi tetap terjaga.

#### 4.3.4. Maqashid Syariah

Untuk mengatur berkehidupan keluarga agar tidak terancam dan supaya kehidupan lebih teratur dalam kehidupan keluarga yakni karena mengkhawatirkan keselamatan ahli waris akibat kesempaan kehidupan yang mengharuskan kesehatan atau pendidikan anak apabila jarak kelahiran anak dekat, maka perencanaan dalam keluarga perlu direncanakan, salah satu caranya adalah melakukan 'azl yaitu seorang suami melepaskan air mani di luar rahim seorang istri agar tidak berlaku atau tidak terjadi kehamilan, seperti firman Allah dalam Al-Quran.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya mati meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya, maka bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).

Bagi sebagian kalangan umat Islam, terjadinya kehamilan semata-mata karena kehendak Allah yang mana manusia sama sekali tidak mempunyai kemampuan untuk menentukan dan mencegahnya. Upaya mencegah kehamilan

bahkan sudah populer pada masa Nabi, 'azl yaitu menghentikan hubungan badan sebelum terjadinya ejakulasi agar sperma suami tidak bertemu dengan indung telur dan dari istrinya sehingga kehamilan tidak terjadi. Sebagaimana dipahami bahwa ke masa kehamilan adalah masa dari adanya pembuahan (Konsepsi) sampailah hanya seorang bayi lama kehamilan mulai dari ovulasi sampai partus adalah kira-kira 280 hari (40 minggu).

